

**PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PERIODE 2014-2018**

Ufakhun Janifah

Manajemen STIE Putra Bangsa

Email: ufakhun.26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) variabel dependen: *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan aspek *Global Reporting Initiative* (GRI), dan (3) variabel independen: kepemilikan saham publik, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan asumsi pemilihan sampel dipilih dengan cermat dengan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel sebanyak 24 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier berganda dengan pendekatan data panel. Analisis data dimulai dari analisis Statistik Deskriptif untuk memberikan gambaran suatu data, analisis Regresi Data Panel: pemilihan estimasi model regresi data panel, uji *chow*, uji *hausman*, uji hipotesis, uji *f* dan uji kesamaan model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Abstract

This study aims to determine the effect of public shareholding, profitability and leverage to Corporate Social Responsibility (CSR) in mining company listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2014 - 2018. The variables in this study were: (1) The dependent variable: Corporate Social Responsibility (CSR) is measured using aspects of the Global Reporting Initiative (GRI), and (3) independent variables: public shareholding, profitability as measured by using the Net Profit Margin (NPM), and leverage as measured using Debt to Equity Ratio (DER). The population in this study is a mining company listed on the Stock Exchange from 2014 to 2018 period. Sampling method in this research is using purposive sampling assuming samples carefully chosen selection of specific criteria so as to get a sample of 24 mining companies listed on the Stock Exchange from 2014 to 2018 period. Data were analyzed using multiple linear regression with panel data approach. Data analysis started from Descriptive Statistics analysis to provide an overview of the data, panel data regression analysis: panel data regression model estimation, test chow, Hausman test, hypothesis testing, test F and test the similarity models. These results indicate that the variable public shareholding, profitability and leverage partially and simultaneously have a significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR).

Keywords: Public Shareholding, Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari anggota atau komunitas serta lingkungan yang dapat menyadari bahwa untuk mencapai kesuksesan bukan hanya sekedar pengaruh dari faktor-faktor internal perusahaan tetapi penting bagi perusahaan untuk turut serta menjaga dan peduli terhadap aspek sosial baik masyarakat maupun lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Diantara kekayaan yang tersedia, kekayaan

yang paling menjanjikan untuk dikelola adalah sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang terdapat didalam bumi. Perusahaan pertambangan saat ini sudah semakin maju. Kemajuan perusahaan pertambangan didukung oleh kemajuan teknologi, sehingga saat ini perusahaan pertambangan selain sudah maju juga sudah semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan

tambang di Indonesia kini sudah menjadi perusahaan besar bahkan sudah ada yang *listed* di Bursa Efek Indonesia atau dikatakan sudah menjadi perusahaan yang *go public*.

Setiap perusahaan pasti akan memberikan dampak. Perusahaan pertambangan memberikan dampak positif maupun negatif dalam hal pengelolaan lingkungan, sumber daya manusia, ekonomi dan pemerintahan. Perusahaan pertambangan memberikan dampak positif bagi masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* lainnya.

Membahas mengenai dampak negatif perusahaan pertambangan, sudah terjadi berbagai kasus pada perusahaan pertambangan. Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) telah mencatat dari tahun 2014 hingga tahun 2018 telah ditemukan sebaran lubang-lubang tambang bekas batubara, emas, pasir dan timah di Indonesia sebanyak 3.330 lubang yang dibiarkan terbuka tanpa adanya upaya rehabilitasi atau pemulihan. Lubang-lubang tambang tersebut banyak yang masih beracun dan mengandung logam berat. Lubang tambang terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur (1.754 lubang), Provinsi Kalimantan Selatan (814 lubang) dan Provinsi Sumatra Selatan (163 lubang). Lubang bekas galian tambang tersebut juga tercatat telah merenggut nyawa puluhan orang, seperti di Kalimantan Timur sebanyak 32 orang, Sumatra Selatan 1 orang, Riau 1 orang, Provinsi Bangka Belitung 57 orang, Jambi 20 orang, Jawa Timur 6 orang, Jawa Tengah 1 orang, Aceh 4 orang, Sulawesi Selatan 2 orang dan Bengkulu 2 orang. Sejumlah korban meninggal yang berjumlah 138 tersebut, belum termasuk dengan korban lain yang belum berhasil diidentifikasi (www.jatam.org) tahun 2018.

Disisi lain, ada pula perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan kebangkrutan. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2015 sebanyak kurang lebih 125 perusahaan pertambangan batu bara di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur telah menutup operasinya karena mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan adanya faktor internasional seperti pengaruh harga energi terutama harga minyak mentah yang diakibatkan oleh efek dari adanya pembajakan minyak di Irak dan Suriah yang diminta secara paksa oleh pihak (*Islamic State in Iraq and Syria*) ISIS. Hal tersebut mengakibatkan lesunya perekonomian dunia seperti turunnya minyak mentah sehingga minimnya permintaan akan komoditas bahan baku seperti batu bara yang diikuti dengan penurunan harga (www.tribunkaltim.com) tahun 2018.

Menurut Hadi (2017:46) *corporate social responsibility* adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. Peraturan mengenai *corporate social responsibility* yang lebih terperinci kedalam (Peraturan Pemerintah) PP Nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Pedoman laporan keberlanjutan memberikan pengungkapan tentang dampak terpenting suatu organisasi baik positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dengan menggunakan pedoman keberlanjutan, organisasi pelapor dapat menghasilkan informasi ANDAL (Analisis Dampak Lingkungan) menggunakan *Global Reporting Initiative 4 (G4)* memiliki tujuan untuk membantu menyusun laporan berkelanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar GRI 4 (2013). Tidak hanya itu laporan

corporate social responsibility atau laporan berkelanjutan (*sustainability report*) akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri maupun para *stakeholder* yang terkait (www.beritadaerah.co.id) tahun 2016.

Menurut Budi dan Untung (2008:17) faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* yaitu kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage*. Faktor pertama yaitu kepemilikan saham publik. Banyak perusahaan yang mengklaim telah melakukan program *corporate social responsibility* untuk lingkungan sekitar, oleh karena itu perusahaan melakukan *corporate social responsibility* untuk meningkatkan kepercayaan publik atau masyarakat dan menjaga citra perusahaan yang tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga berorientasi kepada lingkungan dan sosial. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan selama periode 2014-2018 yaitu perusahaan PT Ratu Prabu Energi, PT Dian Swastika Sentosa, PT Elnusa dan PT Apexindo Pratama Duta. Artinya perusahaan yang semakin tinggi kepemilikan saham publiknya belum tentu mempengaruhi perusahaan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* yang lebih luas.

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas. Pada umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Hubungan profitabilitas perusahaan menggunakan proksi *Net Profit Margin (NPM)*. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018 yaitu perusahaan dengan kode PT Vale Indonesia, PT Indik Energy, PT Golden Eagle Energy, PT Apexindo Pratama Duta, PT Borneo Lumbang Energy dan Meral dan PT Borneo Olah Sarana Sukses. Artinya, perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* belum tentu mempengaruhi laba yang akan didapatkan pada periode tersebut karena *corporate social responsibility* dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, laba perusahaan akan mempengaruhi *corporate social responsibility* karena semakin tinggi laba semakin besar dana yang dapat digunakan untuk kegiatan *corporate social responsibility*.

Faktor yang ketiga yaitu *leverage*, Selain melakukan pengambilan keputusan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *leverage*. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* keuangan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan jumlah hutang selama periode 2014-2018 yaitu perusahaan PT Citatah, PT Harum Energy, PT Vale Indonesia, PT Resource Alam Indonesia, PT Mitra Bara Adi Perdana, PT Mayora Indonesia dan Toba Bara Sejahtera. Artinya, perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* belum tentu jumlah hutangnya semakin besar. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai hutang yang semakin besar belum tentu melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* secara lebih luas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**”.

Margin (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.

KAJIAN TEORI

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Sari, dkk (2018) merupakan pertanggung jawaban dari perusahaan untuk perilaku etis dan berpartisipasi terhadap pembentukan ekonomi yang berkelanjutan dengan menaikan kualitas hidup karyawan, keluarga, komunitas lokal dan masyarakat luas. Pengukuran *corporate social responsibility* menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu dengan membandingkan berapa banyak item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan sebanyak 77 item. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah item 77}}$$

Kepemilikan Saham Publik

Menurut Rifqiyah (2016:110) kepemilikan saham publik merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap perusahaan. Publik disini merupakan pihak individu atau institusi yang memiliki saham < 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Untuk menghitung kepemilikan saham publik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}$$

Profitabilitas

Menurut Oktariani (2013:10) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan suatu usaha perusahaan dalam kurun waktu tertentu pendapatan yang kurang lancar akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hutang dan pembiayaan modal. Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit*

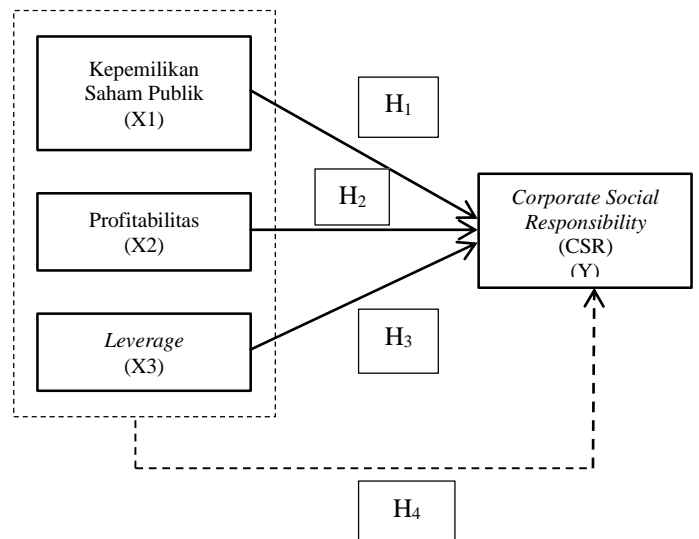
Leverage

Menurut Saputra (2016:22) *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang maupun dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

MODEL EMPIRIS

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018 model empiris diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



Berdasarkan model empiris maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁ : Diduga variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.
- H₂ : Diduga variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.
- H₃ : Diduga variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.
- H₄ : Diduga variabel kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan periode 2014-2018.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 47 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi pustaka atau dokumentasi. Alat bantu pengolahan data menggunakan *EViews 10* dan *Microsoft Excel 2013*. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif, analisis statistika dan analisis regresi data panel. Analisis data secara statistika meliputi:

(1) Uji *Common Effect*, (2) Uji *Fixed Effect*, (3) Uji *Random Effect*, (4) Uji *Chow (F-test)*, (5) Uji *Hausman*, (6) Uji *Langrange Multiplier (LM-Test)*, (7) Uji Hipotesis, meliputi: Uji t, Uji F, (8) Uji *Goodness of Fit*, (9) Uji Asumsi Klasik, meliputi: Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Common Effect*

Widarjono (2013:355) Uji *common effect* merupakan metode yang hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil Uji *common effect* menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$CSR = 0.158048 + 0.287381(KSP) + 0.450874(PROF) + 0.28881(LV)$$

Uji *Fixed Effect*

Widarjono (2013:356) merupakan metode yang mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersept*. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar individu dan antar waktu. Hasil Uji *Fixed Effect* sebagai berikut:

$$CSR = 0.173863 + 0.294714(KSP) + 0.503841(PROV) + 0.190082(LV) + (CX=F)$$

Uji *Random Effect*

Widarjono (2006:357) merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil Uji *Random Effect* sebagai berikut:

$$CSR = 0.158793 + 0.291178(KSP) + 0.449425(PROV) + 0.284938(LV) + (PER=R)$$

Uji *Chow (F-Test)*

Widarjono (2013:362-365) untuk mengetahui pemilihan model yang lebih baik digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Hasil Uji *Chow* dapat dilihat sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Fixed Effect

Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.827157	(23,89)	0.6896
Cross-section Chi-square	23.246732	23	0.4464

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, maka diperoleh nilai *p-value* (prob) pada *Cross-section F* sebesar 0.6896

dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0.4464 sehingga > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya model *common effect* lebih baik digunakan dari pada *fixed effect*.

Uji *Hausman*

Widarjono (2013:365-366) untuk mengetahui pemilihan model yang lebih baik digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Hasil Uji *Hausman* dapat dilihat sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation:

Random Effect

Test cross-section and period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.789431	3	0.2851

Berdasarkan hasil Uji *Hausman*, maka diperoleh nilai *p-value* (prob) pada *Cross-section Random* sebesar 0.2851 sehingga > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya model *random effect* lebih baik digunakan dari pada *fixed effect*.

Uji *Langrange Multiplier (LM-Test)*

Berdasarkan perhitungan *LM-Test* diperoleh nilai LM Hitung sebesar 11.30783 dan *chi-square* dengan $df = 3$ sebesar 7.81473, maka nilai *chi-square* $<$ LM hitung artinya H_0 diterima maka *random effect* lebih baik digunakan dari pada *common effect*.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158793	0.021083	7.531884	0.0000
K.SAHAM P	0.291178	0.053496	5.442962	0.0000
PROFIT	0.449425	0.056674	7.929955	0.0000
LEV	0.284938	0.049775	5.724487	0.0000

Berdasarkan perhitungan Uji t diperoleh nilai prob ketiga variabel independen sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

2. Uji F

F-statistic	Prob (F-Statistic)/P-value	Keterangan
Nilai 217.0069	0.0000000	Signifikan
Daerah Kritis H_0 ditolak jika F-statistic $>$ F tabel ($=2.60$)		
Daerah Kritis H_0 ditolak jika P-value $<$ $\alpha = 0,05$		

Berdasarkan hasil *F-Statistic* sebesar 217.0069 $>$ F kritis yaitu 2.60 dan *p-value* sebesar 0.000000 maka $<$ 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Uji *Goodness of fit*

Koef.Determinasi	Nilai Koefisien
R-squared	0.848765
Adjusted R-squared	0.844854

Berdasarkan nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.848765 atau 84.88%. halini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya 15,12% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

	K.SAHAM P	PROFIT	LEV
K.SAHAM P	1	0.679684	0.663722
PROFIT	0.679684	1	0.699933
LEV	0.663722	0.699933	1

Berdasarkan hasil *output* diatas jumlah korelasi yang taerjadi antar variabel independen sebesar 0.679684, 0.663722 dan 0.699933 sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel indepeden yang lebih besar dari 0.90. jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

2. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044276	0.013475	3.285884	0.0713
K.SAHAM P	-0.007398	0.035328	-0.209419	0.8345
PROFIT	-0.085347	0.038233	-2.232276	0.6275
LEV	0.070873	0.036363	1.949059	0.6537

Berdasarkan jumlah probabilitas *t-Statistic* uji heteroskedastisitas tidak signifikan karena > 0.05 sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Apabila kepemilikan saham publik mengalami peningkatan maka *corporate social responsibility* akan semakin meningkat supaya publik dapat mengetahui pengelolaan dana perusahaan secara konkrit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Artinya, ketika perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang dihasilkan maka perusahaan akan meningkatkan *corporate social responsibility*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Artinya, bahwa

leverage akan berbanding lurus dengan *corporate social responsibility*. meskipun perusahaan mengelola dana dari hutang dan tidak hanya melakukan pelaporan laba yang lebih tinggi pada laporan keuangan tetapi juga melaporkan CSR yang lebih luas.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi *corporate social responsibility*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Investor

- a. Investor agar tidak hanya memperhatikan aspek keuangannya saja tetapi juga memperhatikan aspek lainnya seperti kegiatan *corporate social responsibility*.
- b. Dapat mempertimbangkan perusahaan yang melakukan program *corporate social responsibility* sebagai tempat untuk investasi agar dapat mengambil keputusan investasi yang menguntungkan kedua belah pihak dan meminimalisir dampak negatif suatu kegiatan bisnis perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan hendaknya mengikuti indeks pelaporan GRI yang terbaru yang ditetapkan sehingga memudahkan masyarakat untuk mengetahui kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dalam *annual report*.
- ### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Melakukan perluasan penelitian, baik dari objek perusahaan yang akan diteliti maupun variabel yang digunakan, sehingga sampel akan lebih banyak dan bervariasi.
 - b. Untuk menggunakan indeks *corporate social responsibility* terbaru, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility*nya lebih lengkap dan terarah.
 - c. Alat uji untuk dapat dikembangkan dengan alat yang lain selain Eviews 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Global Reporting Initiative (GRI). 2006. Pedoman Laporan Keberlanjutan. www.globalreporting.org. Diakses pada 23 Februari 2019.
- Hadi, Nor. 2017. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rifqiyah, Rina Fakhriyatur. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Skripsi Sarjana* (Tidak Dipublikasikan). Surabaya: Sekolah Tinggi PERBANAS.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widarjono, Agus. 2006. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2013. *Ekonometrika Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor. 47 Tahun 2014.

www.idx.co.id

Berita Perusahaan Tambang Batu Bara. Diakses dari <http://kaltim.trimbunnews.com/2015/08/II/gawar-125-perusahaan-tambang-batu-bara-bangkrut-5000-korban-phk.2015> diakses pada 27 Mei 2019.

Berita Peraturan Kewajiban Melakukan *corporate social responsibility*. <Http://investasi.kontan.co.id/news/csr-akan-diwajibkan-ke-semua-perusahaan>. Diakses pada 30 Februari 2019.

Berita Tambang meninggalkan lubang menyebabkan korban jiwa. Diakses dari <http://www.jatam.org/news/lubang-tambang-menyebabkan-korban-jiwa> diakses pada 12 Februari 2019.